

Implementasi Metode Membaca PQRSST sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Fiksi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya

Tiara Vebriyanti¹

Nazwa Nayla Muflihah²

Ai Siti Nurjamilah³

¹²³ Universitas Siliwangi

tiaravebriyanti18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengimplementasian metode membaca PQRSST terhadap teks fiksi pada peserta didik jenjang SMA kelas XI. Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode membaca PQRSST dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memahami unsur intrinsik dan makna tersirat dalam teks fiksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperoleh data melalui pertanyaan pilihan ganda. Tahapan dari penelitian ini yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode PQRSST dalam membaca teks fiksi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang lebih mendalam terhadap isi cerita. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat terutama peserta didik mampu menyimpulkan isi teks dan menganalisis unsur intrinsik dalam teks yang mereka baca.

Kata Kunci: *Membaca, Metode PQRSST, Teks Fiksi*

Pendahuluan

Membaca merupakan hal yang fundamental dalam pembelajaran Bahasa. Membaca adalah penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah (Wahid & Amarwanti, t.t.). Membaca termasuk kedalam salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik di setiap jenjangnya. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi tetapi melatih kemampuan berpikir kritis dan mampu menganalisis serta menyimpulkan suatu bacaan. Menurut Nana Suryana, membaca merupakan suatu kegiatan yang mengerahkan beberapa tindakan meliputi tindakan fisik atau kognitif. (Nana Suyana, 2019).

Salah satu teks yang sering menjadi bahan bacaan di kalangan peserta didik jenjang SMA adalah teks fiksi. Teks fiksi adalah teks yang bersifat imajinatif yang merupakan hasil kreativitas dari penulisnya dan mengandung nilai moral serta amanat yang bisa diambil oleh pembaca. Teks fiksi meliputi berbagai jenis karya seperti novel, cerpen, dongeng, legenda, mitos, fabel dan lain-lain. Adapun menurut (Tegela dkk., 2023) Cerpen (cerita pendek) adalah pembelajaran khusus yang sangat penting, sebab bersangkutan paut dengan aktifitas manusia yang sama pentingnya dari pelajaran-pelajaran lainnya karena cerpen memberikan banyak pengetahuan akan prinsip-prinsip moral yang terdapat di lingkungan sosial. cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata (Maryanti dkk., 2018).

Latar belakang penelitian ini adalah untuk membuktikan seberapa efektif penggunaan metode membaca PQRTS bagi peserta didik dalam memahami teks fiksi. Sehingga peserta didik mampu menjelaskan unsur intrinsik dan makna yang tersirat pada bacaan. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca terhadap teks fiksi adalah metode PQSRST. Metode membaca PQSRST menekankan lima tahap penting pada proses membaca yaitu, tahap *Preview* (Meninjau teks secara sekilas), tahap *Question* (Membuat Pertanyaan), tahap *Read* (Membaca aktif seluruh teks), tahap *Summerize* (Membuat ringkasan), dan tahap *Test* (Evaluasi).

Metode membaca PQSRST pertama kali dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Mereka menggunakan metode ini untuk melakukan pendekatan secara sistematis dalam membaca teks akademik. Metode ini sering kali diadaptasi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan sejauh mana metode PQSRST bisa membantu peserta didik dalam memahami bacaan dan unsur-unsur intrinsik dalam teks fiksi. metode PQSRST ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dengan jangka waktu yang lebih panjang. Langkah-langkah dalam metode ini cukup sederhana untuk diterapkan di kelas rendah. Metode ini juga mempunyai langkah-langkah yang sistematis dan terarah (Annisa Nabilah dkk., 2019).

Metode

Bentuk pengumpulan data artikel ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada proses pemahaman siswa terhadap teks yang diberikan (Utomo dkk., 2024).

Peneliti melakukan penelitian langsung kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dengan jumlah sample objek yang diteliti berjumlah 10 orang. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pertanyaan pilihan ganda yang diambil dari teks yang diberikan kepada peserta didik. Sebelum melakukan tahap menjawab soal, peserta didik diberikan pemahaman mengenai metode membaca PQSRST dan diarahkan untuk melakukan metode membaca PQSRST terlebih dahulu. Ada 4 tahap yang dilaksanakan dalam PTK yaitu, pertama tahap perencanaan yang berisi menyusun materi mengenai metode PQSRST dan mempersiapkan soal yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi, tahap kedua yaitu pelaksanaan yang mana peneliti melakukan proses belajar membaca teks fiksi dengan menerapkan langkah-langkah metode PQSRST, tahap ketiga yaitu observasi dengan mengamati berlangsungnya aktivitas pembelajaran siswa secara langsung untuk menilai keterlibatan dan pemahaman mereka, tahap yang terakhir yaitu refleksi yang mana peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran serta menceritakan Kembali teks yang diberikan dengan Bahasa sendiri.

Hasil

Dari penelitian membaca PQSRST yang kami laksanakan, pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2025 pertama-tama, sebelum melakukan praktik PQSRST kami melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami teks fiksi yaitu cerpen dan unsur-unsur intrinsiknya. Pretest yang dilakukan berjumlah 10 soal pilihan ganda yang mencakup pertanyaan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam

cerpen serta amanat pada potongan cerpen. Berikut hasil dari pretest yang dilakukan oleh peserta didik.

Nama	Nilai
Marsya Cahya Pratama Mulyana	70
Wida Aulia	80
Ikhsan Fariz Hidayat	70
Sandy Mahardika	90
Muhammad Fakhri	80
Fahri Faturahman	60
Mahardika Qubty Cahyadi	90
Fachry Ardiansyah	60
Zahrotul Fuadah Naharotul Qodariah	70
Neila Eka Lestari	70

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik dengan nilai diatas 80 dan ada 6 peserta didik yang belum maksimal dalam menjawab pretest masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70 puluh. Hal ini menandakan bahwa masih ada peserta didik yang belum faham betul mengenai teks fiksi berupa cerpen yang akan di praktikan dalam PQRST. Dengan demikian, hasil pretest tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur awal kemampuan siswa, tetapi juga sebagai acuan penting dalam merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan PORST. Tujuan akhirnya adalah agar seluruh peserta didik mampu memahami unsur intrinsik cerpen secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan membaca dan menulis teks fiksi secara mandiri.

Setelah melaksanakan pretest, peserta didik kemudian melakukan rangkaian metode membaca PQRST dilanjutkan dengan test yang terakhir, yaitu post test yang berjumlah 10 soal mengenai teks yang dibagikan Adapun teks yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

RORO JONGRANG

Pada zaman dahulu, ada seorang raja dengan wujud raksasa yang bernama Prabu Baka. Prabu Baka adalah seorang raja yang terkenal dengan sifatnya yang rakus dan senang memeras rakyatnya. Prabu Raka hanya senang memikirkan dirinya sendiri tanpa melihat apakah rakyatnya makmur atau tidak. Prabu Baka juga memiliki seorang patih yang sangat setia pada dirinya, patih ini selalu mengikutinya dan menuruti keinginannya. Nama patihnya adalah Patih Gupala.

Lalu, pada suatu hari, Prabu Baka memimpin penyerbuan ke kerajaan lain, Kerajaan Pengging. Prabu Baka ingin menguasai kerajaan yang terkenal sangat kaya dan subur itu. Ia belum juga merasa puas dengan kekayaan yang ia miliki sekarang. Prabu Baka dengan pasukannya serta Patih Gupala pun menyerang Kerajaan Pengging secara tiba-tiba.

Putra Kerajaan Pengging yang bernama Bandung Bondowoso marah besar saat tahu kerajaannya diserang. Bandung Bondowoso juga menyiapkan pasukan yang kuat dan siap memimpin. Saat sedang bertempur, Bandung Bondowoso bertemu dengan Prabu Baka. Mereka berdua pun berduel dengan sangat ganas. Akhirnya, Bandung Bondowoso berhasil membunuh Prabu Baka. Pasukan Prabu Baka pun langsung meninggalkan medan perang saat mereka tahu bahwa rajanya sudah wafat. Patih Gupala pun juga memerintahkan mereka kembali pulang ke kerajaan mereka, sementara Bandung Bondowoso masih belum puas dengan hasil perang. Bandung Bondowoso memerintahkan pasukannya untuk tetap mengejar pasukan Prabu Baka hingga ke kerajaan mereka.

Akhirnya, seluruh pasukan Prabu Baka berhasil dikalahkan oleh Bandung Bondowoso. Saat Bandung Bondowoso berhasil masuk ke dalam istana Prabu Baka, ia merasa terkejut karena ia melihat seorang gadis yang sangat cantik. Ternyata, gadis itu adalah Roro Jonggrang, putri dari Prabu Baka. Bandung Bondowoso sangat tidak menyangka jika Prabu Baka yang berwujud raksasa itu memiliki putri yang sangat cantik. Tanpa memakan waktu yang lama, Bandung Bondowoso sudah jatuh cinta dengan Roro Jonggrang.

Bandung Bondowoso tidak bisa berhenti memikirkan kecantikan Roro Jonggrang. Bahkan, ia sampai tidak bisa tidur karena ia sangat ingin meminang Roro Jonggrang. Keesokan harinya, Bandung Bondowoso pun memberanikan diri bertanya pada Roro Jonggrang untuk memperistrinya. Roro Jonggrang sangat terkejut saat diajak menikah Bandung Bondowoso. Sebenarnya, ia merasa sangat takut pada Bandung Bondowoso karena pria ini sudah membunuh ayahnya. Roro Jonggrang pun terpikirkan sebuah ide agar Bandung Bondowoso tidak bisa menikahinya.

"Aku akan menikahimu jika kamu bisa memenuhi dua syarat dariku," ucap Roro Jonggrang. Tentu saja Bandung Bondowoso sangat senang mendengarnya. Ia akan menuruti syarat apa pun yang akan diberikan Roro Jonggrang. "Aku ingin kamu membuatkanku sumur dan 1.000 candi dalam satu malam," Bandung Bondowoso pun langsung menyanggupi keinginan Roro Jonggrang. Tanpa membuang waktu, Bandung Bondowoso langsung menggali tanah untuk membuat sumur. Dalam waktu yang singkat, sebuah sumur dengan aliran air yang deras sudah jadi. Melihat itu, Roro Jonggrang mulai gelisah, ia pun harus memikirkan cara bagaimana Bandung Bondowoso gagal dalam misi ini.

Bandung Bondowoso pun langsung melakukan syarat yang kedua, membangun 1.000 candi. Bandung Bondowoso tahu ia tidak akan bisa menyelesaikan hal ini hanya dalam waktu satu malam. Akhirnya, ia meminta bantuan dari para makhluk halus untuk membantunya membuat candi. Ribuan makhluk halus pun datang atas permintaannya dan mulai membuat candi. Roro Jonggrang sangat gelisah, ia melihat 999 candi sudah berdiri tegak. Akhirnya, ia membangunkan seluruh perempuan di negerinya agar membantunya menumbuk lesung, sehingga membuat kesan fajar telah tiba. Lalu, suara ayam pun mulai berkokok juga. Para makhluk halus itu langsung pergi karena mengira hari sudah pagi.

Bandung Bondowoso sangat marah dan kesal karena sudah ditipu oleh Roro Jonggrang. Bandung Bondowoso pun tidak bisa menahan amarahnya. Dengan emosi yang sudah tidak bisa dibendung lagi, Bandung Bondowoso mengutuk Roro Jonggrang menjadi sebuah batu dan memasukkannya ke dalam candi. Akhirnya, sudah genap candi yang diminta Roro Jonggrang menjadi 1.000. Setelah Roro Jonggrang menjadi batu dan berada di dalam candi, Bandung Bondowoso pun menyesali perbuatannya. Namun, apa boleh buat, hal ini sudah terjadi.

Dari teks diatas kami telah membuat 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami mengenai unsur intrinsik dalam teks fiksi. Dengan hasil sebagai berikut.

Nama	Nilai
Marsya Cahya Pratama Mulyana	100
Wida Aulia	100
Ikhsan Fariz Hidayat	90
Sandy Mahardika	100
Muhammad Fakhri	70
Fahri Faturahman	90
Mahardika Qubty Cahyadi	90

Fachry Ardiansyah	60
Zahrotul Fuadah Naharotul Qodariah	90
Neila Eka Lestari	80

Dari hasil post test yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebanyak 8 peserta didik mendapatkan nilai diatas 80, dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah 70. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman terhadap teks fiksi dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode membaca PQRST berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Metode ini membntu peserta didik memahami ini teks karena melalui tahapan tahapan yang tersruktur.

Peningkatan hasil tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa nilai, tetapi juga tampak dalam proses pembelajaran yang menunjukkan perubahan perilaku membaca peserta didik. Mereka menjadi lebih fokus ketika meninjau teks, lebih kritis dalam merumuskan pertanyaan, serta lebih teliti dalam membaca untuk menemukan jawaban. Selain itu, pada tahap summarize, peserta didik mampu membuat peta konsep dan menceritakan kembali isi teks dengan lebih runtut dibandingkan sebelum penerapan metode PQRST. Hal ini mengindikasikan bahwa metode PQRST tidak hanya meningkatkan pemahaman literal, tetapi juga pemahaman inferensial dan interpretatif terhadap teks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan metode membaca PQRST dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks fiksi, khususnya cerpen. Metode ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca di kelas, serta dapat menjadi alternatif pendekatan yang relevan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didiknya. Jika diintegrasikan secara konsisten, metode PQRST berpotensi menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dan mampu mendukung peningkatan kompetensi membaca di berbagai jenjang pendidikan.

Pembahasan

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa dari berbagai program studi di beberapa universitas untuk mengimplementasikan metode membaca PQRST. Sample penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 10 orrang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada tujuan kegiatann untuk melihat hasil metode membaca PQRST dalam mendukung pemahaman bacaan peserta didik dalam membaca teks fiksi dan memahami unsur intrinsik dari teks fiksi.

Teks fiksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cerpen. Teks fiksi atau sastra bukan sekedar hanya hiburan semata atau karangan bebas penulis, tetapi juga mencerminkan budaya, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku di sekitarnya (Dinda Amelia dkk., t.t.). Pemilihan cerpen ini dilakukan karena teks cerpen sesuai dengan bahan ajar yang sedang dipelajari oleh pesera didik pada jenjang kelas XI di tempat penelitian. Teks fiksi merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Biasanya cerita dibuat berdasarkan imajinasi penulis. Teks fiksi biasanya digunakan sebagai hiburan.

Menurut (Wicaksono, 2017) cerita fiksi adalah karya sastra imajinasi atau khayalan bersifat fantasi yang lahir dari pemikiran pengarangnya, dan tidak benar-benar terjadi, teksnya pendek, singkat dan menarik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Pendidik sebagai motivator, katalisator dan fasilitator berperan aktif dalam membantu

memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didiknya. Seorang pendidik dituntut mampu menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu peserta didik meraih prestasi belajar yang cemerlang. (Benny Permana Putra dkk., 2023)

Unsur intrinsik adalah suatu kerangka pembuatan cerpen yaitu seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita, dan amanat. Cerpen adalah suatu karya sastra yang berbentuk cerita, dan cerita bisa habis sekali baca atau sering disebut dengan cerita pendek. Cerpen biasanya dibuat dari imajinasi dan dari pengalaman seseorang (Surbakti dkk., t.t.)

Dalam metode PQRS Langkah Langkah yang harus di praktikan sebagai berikut.

1. Preview

Pada tahap preview ini peserta didik melakukan kegiatan meninjau teks secara keseluruhan teks dengan metode skimming. Objek penelitian diminta untuk mencari informasi penting dan mencari garis besar isi teks secara keseluruhan.

2. Question

Pada tahap ini, peserta didik sebagai objek penelitian diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah mereka tinjau sebelumnya. Pertanyaan ini memuat unsur 5W+1H yang ingin dijawab ketika membaca teks yang tadi ditinjau. Pertanyaan yang telah dibuat kemudian dicatat agar peserta didik tetap fokus saat membaca.

3. Read

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca secara saksama teks yang di berikan untuk mencari informasi yang mereka tanyakan di tahap Question.

4. Summarize

Pada tahap ini peserta diminta untuk membuat ringkasan berupa peta konsep dari alur cerita pendek yang mereka baca. Untuk lebih memastikan pemahaman peserta didik, peneliti juga meminta peserta didik untuk menceritakan Kembali secara lisan teks cerpen yang diberikan

5. Test

Pada tahap test ini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pertanyaan tersebut berisi tentang unsur-unsur intrinsik dari teks fiksi menggunakan Google Form dengan jumlah 10 soal.

Sebelum melakukan implementasi membaca menggunakan metode PQRS, peserta didik diminta untuk melakukan pretest terlebih dahulu. Pretest ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai teks fiksi berupa cerpen. Pretest ini berjumlah 10 pertanyaan pilihan ganda melalui google form.

Dalam pelaksanaan implementasi metode membaca PQRS, Peserta didik sebagai objek penelitian mengikuti setiap tahapan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah strategi tersebut. Tahap pertama adalah preview yang berlangsung selama 2 menit. Sampel membaca secara sekilas seluruh isi bacaan untuk mendapatkan gambaran umum. Selanjutnya, tahap question yang juga berlangsung 3 menit, sampel diminta membuat sebanyak lima pertanyaan terkait isi bacaan yang mereka baca sekilas sebelumnya. Pada tahap ketiga read, yang dilakukan selama 7 menit, sampel membaca bacaan secara mendalam untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat serta memahami lebih baik isi teks. Setelah itu, sampel memasuki tahap keempat, summarize, yang berlangsung 5 menit. Di sini, sampel diminta untuk membuat peta konsep mengenai teks yang telah diberikan. Terakhir, tahap test selama 5 menit, sampel diberikan sejumlah 10 pertanyaan menggunakan *Google Form* seputar isi bacaan untuk menguji pemahaman mereka. Setiap tahapan dilakukan dengan durasi yang telah

ditentukan untuk memastikan efektivitas strategis PQRST dalam membantu mahasiswa memahami teks secara mendalam dan sistematis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca PQRST terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teks fiksi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar antara pretest dan *post-test*. Pada tahap pretest, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah 80, menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka dalam memahami unsur intrinsik cerpen masih tergolong rendah. Setelah diterapkannya metode membaca PQRST melalui lima tahapan sistematis—*Preview*, *Question*, *Read*, *Summarize*, dan *Test*—terjadi peningkatan signifikan pada hasil *post-test*, di mana 8 dari 10 peserta didik memperoleh nilai di atas 80.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PQRST mampu membantu peserta didik membaca secara lebih terarah, aktif, dan kritis. Tahapan *Preview* membuat siswa memahami konteks awal teks, *Question* mendorong mereka menghasilkan pertanyaan yang memandu fokus membaca, *Read* melatih pembacaan mendalam, *Summarize* memperkuat retensi melalui pembuatan ringkasan dan peta konsep, sedangkan tahap *Test* mengukur secara langsung pemahaman yang telah diperoleh. Keseluruhan tahapan tersebut membentuk proses membaca yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses dan keterlibatan aktif siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, metode PQRST juga memberikan dampak positif pada keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih teliti saat membaca, dan lebih mampu mengekspresikan kembali pemahaman mereka secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif terkait pemahaman bacaan, tetapi juga perkembangan keterampilan komunikatif dan literasi siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode membaca PQRST layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di kelas, terutama pada materi teks fiksi. Guru dapat mengadaptasi metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau jenis teks yang lebih beragam untuk memperluas temuan serta menguji konsistensi efektivitas metode PQRST pada berbagai kondisi pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta fasilitas yang diperlukan sehingga proses pengambilan sampel dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Dukungan administratif dan keterbukaan pihak sekolah sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai kebutuhan penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Keterlibatan mereka, mulai dari kesediaan menjadi responden hingga mengikuti setiap prosedur penelitian, merupakan elemen penting yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses pengumpulan data. Tanpa partisipasi dan kerja sama para siswa, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Bunda Ai Siti Nurjamilah, selaku dosen pengampu mata kuliah Keterampilan Membaca, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan yang berkelanjutan selama proses penyusunan penelitian ini. Beliau tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis yang menjadi landasan studi, tetapi juga masukan konstruktif yang sangat membantu dalam menyempurnakan setiap tahapan penelitian hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis berharap seluruh bentuk dukungan yang diberikan dapat menjadi amal kebajikan dan memperoleh balasan yang setimpal. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Annisa Nabilah, Tatat Hartati, & Asep Saefudin. (2019). *Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar 9 JPGSD*.
- Benny Permana Putra, Arin Arianti, & Agus Alim. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 140–148. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>
- Dinda Amelia, Maman Suryaman, & Suroso. (t.t.). *Studi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Teks Fiksi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII*.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Siliwangi Bandung, I. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Katastropa” Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Katastropa" karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Teks Cerpen* |, 787(5).
- Nana Suyana. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Preview, Question, Read, State, Dan Test (PQRST)*.
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., Heriani, U., & Kunci, K. (t.t.). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak*.
- Tegela, A. D., Ntelu, A., & Salam, S. (2023). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 257. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1211>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahid, A., & Amarwanti, D. (t.t.). *Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi) (Fahrurrozi (ed.)). Penerbit Garudhawaca.